

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang memberi pengaruh penting kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pola pikir kritis dari anak yang dimulai dari pendidikan dini sampai pada tingkat pendidikan tertinggi dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk dapat melakukan perannya dengan tepat. Adapun unsur-unsur yang harus terdapat di dalam pendidikan yaitu : ada siswa, ada guru, ada hubungan timbal balik, tujuan pendidikan, materi belajar, metode belajar, dan lingkungan belajar (Purwanto, 2014).

Berdasarkan kurikulum yang dipakai dalam pendidikan saat ini, pemerintah sudah menetapkan kurikulum 2013 yang menjadi pedoman yang dipakai dalam proses belajar mengajar Untuk mencapai masyarakat bangsa yang unggul dalam penguasaan ilmu dan teknologi, maka pemerintah telah menentukan kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan tujuan dari pembelajaran. Hal yang ditentukan didalam kurikulum 2013 adalah siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, bukan hanya dengan menggunakan konsep yang sudah ada (Depdikbud, 2014:52). Penerapan kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan siswa yang bermanfaat,

berkreatifitas, dan mampu berinovasi. Hal ini bisa terjadi karena kurikulum secara berhubungan memiliki keunggulan yaitu berbasis karakter dan kompetensi (Aqdwirida, 2016)

Kurikulum 2013 di rancang dengan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan (*hard skill*) tetapi siswa juga dituntut untuk memiliki kemampuan personal (*soft skill*). Kurikulum ini siswa diberikan peluang untuk menempuh segala pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada ranah pengetahuan kurikulum 2013 mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kritis dalam berpikir, kreatifitas tinggi, menyelesaikan masalah dan dan menetapkan keputusan (Ramdani dan Badriah, 2018).

Menurut De Porter (2001:79) “Berpikir kritis adalah suatu kegiatan belajar dan menilai sesuatu dengan teliti, seperti menilai ide atau hasil apakah ide tersebut layak digunakan atau tidak”. Muhibbin (2008:57) memberikan definisi bahwa “berpikir kritis adalah pelaksanaan kegiatan belajar yang secara konseptual berhubungan dengan penyelesaian suatu permasalahan”. Dapat diketahui bahwa siswa dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis akan menggunakan aturan dan konsep dasar untuk menjawab pertanyaan seperti mengapa dan bagaimana. Dalam hal ini, siswa juga diinstruksikan untuk menggunakan sejumlah strategi kognitif yang sesuai untuk menilai kredibilitas ide dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengoreksi hal-hal yang salah atau kelalaian.

Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya yang terlatih dan mempunyai pola pikir yang kritis yang diperoleh dari belajar, maka penguasaan ilmu tersebut perlu dilakukan di semua mata pelajaran sekolah salah satunya adalah akuntansi di sekolah.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mata pelajaran ini menuntut siswa untuk data menganalisis suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menelaah dan mengupas ide yang lebih rinci untuk memperoleh pengetahuan yang akurat dan terpercaya dengan dengan mengevaluasi semua bukti yang ada.

Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam menelaah suatu masalah selama proses pencarian solusi. Siswa yang memiliki kemampuan kritis diharapkan mampu menelaah apa yang mereka pikirkan, menyampaikan informasi dan menyimpulkan hasil yang diperoleh sehingga siswa bisa memperoleh jawaban terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru di SMKN. 1 Sidikalang maka diperoleh beberapa permasalahan yaitu kemampuan berfikir kritis siswa masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat ketika guru bertanya didalam kelas masih ada siswa yang tidak mampu memberikan gagasannya secara mandiri dan cenderung hanya berfokus pada jawaban yang tersedia dibuku paket. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang topik yang mereka belum mengerti dan dipahami siswa lebih banyak diam dan tidak mampu menyampaikan gagasan atau ide yang dimiliki oleh siswa tersebut .

Dari permasalahan tersebut terlihat bahwa tujuan dari kurikulum 2013 belum sepenuhnya tercapai dan menjadi masalah yang perlu ditangani dengan baik. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar mengajar disekolah diduga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Surachman (2010) melaporkan bahwa “ada hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan kinerja siswa dalam pembelajaran berbasis proyek”. Hal tersebut sejalan dengan penegasan William (2010) bahwa “relevansi berpikir kritis saat belajar mengajar adalah pentingnya mempersiapkan siswa yang tak pernah berhenti belajar dan mampu membuat keputusan yang matang serta mampu menjadi pemecah masalah yang baik”. Melalui berpikir kritis, siswa diminta untuk memainkan perannya secara efektif dan efisien dalam mengkonstruksikan pengetahuan atau struktur kognitifnya sendiri dan mengamplifikasinya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara langsung.

Selain siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, siswa juga dituntut harus memiliki kemandirian belajar yang tinggi yang memiliki keterkaitan dengan hasil belajar akuntansi. Barnadib (dalam Fatimah, 2006: 53) menegaskan “kemandirian adalah tindakan yang bisa menggunakan inisiatif sendiri, dapat menyelesaikan masalah atau hambatan, memiliki percaya diri yang baik serta mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain”.

Kemandirian belajar adalah sikap yang harus dimiliki siswa agar dapat belajar aktif dalam kegiatan belajar, dan menggunakan inisiatif sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan tanpa bantuan orang lain. Siswa dengan kemandirian belajar yang

kuat akan mampu mengambil tanggung jawab, beradaptasi dengan lingkungan, berani menghadapi hambatan dan tidak bergantung pada orang lain (Apmawita, Muchtar, & Evanita, 2018). Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang besar akan bertanggung jawab dengan hasil belajar yang diperoleh, disiplin diri serta mempunyai inisiatif dan kreatif yang besar dalam menentukan suatu hal baru dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Berdasarkan wawancara serta observasi yang dilakukan di sekolah maka ditemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan kemandirian siswa yaitu saat pembelajaran siswa kurang kreatif untuk mencari buku dan memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada sehingga siswa hanya berpatokan dan menerima pembelajaran hanya saat guru menjelaskan materi ajar dikelas, saat pemberian tugas masih terdapat siswa yang tidak mengerjakannya atau mengerjakannya didalam kelas dengan mencontek tugas teman yang lain yang sudah siap, pada saat guru tidak datang kesekolah maka beberapa siswa tidak mau berinisiatif sendiri untuk belajar dikelas dan memilih untuk bercerita dan ribut didalam kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu ditanamkan kepada siswa tentang pentingnya kemandirian belajar.

Kemandirian belajar diduga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang besar diharapkan dapat belajar dengan baik dan menguasai materi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Setiap siswa mempunyai tingkat kemandirian belajar yang berbeda-beda ditandai pada saat pemberian pekerjaan rumah, atau tes ujian tertulis, terdapat siswa

yang mengerjakan Pekerjaan rumah dengan baik dan benar tanpa bantuan orang lain tetapi masih terdapat siswa mengerjakan pekerjaan rumah di kelas dengan menyontek jawaban temannya yang sudah ada (Nurlia, 2017).

Mengikuti penelitian Asep (2016), data menyimpulkan bahwa “terdapat nilai persen korelasi sebesar 0,405” antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa yang memiliki korelasi yang cukup kuat. Nurlia (2017) menunjukan bahwa “terdapat hubungan dengan perolehan person correlasi sebesar 0,591” antara kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa. Kemudian juga diperkuat oleh penelitian Wulan Dari (2018) bahwa “terdapat hubungan dengan person corelasi sebesar 0,21 antara kemandirian belajar dengan hasil belajar ekologi siswa yang memiliki nilai hubungan yang signifikan”.

Salah satu materi pembelajaran yang kompleks adalah materi jurnal penyesuaian, yang harus dimulai dari mengidentifikasi dan menganalisis transaksi, pencatatan transaksi kedalam jurnal, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian dan lain-lainnya sampai pada tahap akhir yaitu neraca akhir atau awal (setelah penutup). Kompleksitas materi jurnal penyesuaian menuntut siswa agar benar benar mamahami materi dengan baik, hal tersebut bisa dilakukan dengan terus berlatih mengerjakan soal, memahami setiap konsep yang ada dan berdiskusi dengan guru dan teman. Dalam materi jurnal penyesuaian dibutuhkan penalaran dan pemahaman materi dengan baik. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki daya ingat yang tinggi dan mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang ada dengan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana yang dikemukakan diatas. Maka penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul : **“Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong lemah, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan di kelas. Masih banyak siswa yang tidak dapat mengemukakan gagasannya sendiri secara mandiri dan cenderung hanya fokus pada jawaban-jawaban yang ada pada buku panduan.
2. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai topik yang mereka belum pahami siswa lebih banyak diam dan tidak mampu menyampaikan gagasan atau ide yang dimiliki oleh siswa tersebut .
3. Pada saat pembelajaran siswa kurang kreatif untuk mencari buku dan memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada sehingga siswa hanya berpatokan dan menerima pembelajaran hanya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

4. Saat pemberian tugas masih terdapat siswa yang tidak mengerjakannya atau mengerjakan tugas didalam kelas dengan mencontek tugas teman yang lain yang sudah selesai.
5. Pada saat guru berhalangan datang kesekolah maka sebagian siswa kurang berinisiatif sendiri untuk belajar dikelas dan memilih untuk bercerita dan ribut didalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dirancang untuk menghindari anomali atau memperluas topik, memungkinkan peneliti untuk lebih fokus dan mudah dalam pembahasan untuk memperoleh hasil penelitian. Dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan antara lain :

1. Hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2022/2023.
2. Hubungan antara Kemandirian belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2022/2023.
3. Hubungan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2022/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka terdapat rumusan permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK N. 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2022/2023 ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK N. 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK N. 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu ada tujuan yang ingin diperoleh setelah melakukan penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK N. 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK N. 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK N. 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dasar pendukung dalam melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran akuntansi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat bagi guru dan siswa

Hasil penelitian ini hendaknya memberikan ide bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan konsep berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam pembelajaran disiplin ilmu khususnya mata pelajaran akuntansi.

b. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya memberikan standar bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi.

c. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini harus digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, termasuk guru dan pembuat kebijakan di lembaga pendidikan dan pemerintah.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk meningkatkan keterampilan sebagai seorang guru.